

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu daerah tentu memiliki kebudayaan-kebudayaan yang khas dan unik cerminan dari kehidupan masyarakatnya yang terus berlangsung, berkembang, dan tetap dipertahankan sejak lampau dari masa ke masa dan lestari dari generasi ke generasi. Salah satu kebudayaan tersebut adalah busana, sebagai segala sesuatu yg dipakai dari ujung rambut / kepala sampai ujung kaki, atau yang biasa dikenal dengan istilah pakaian. Busana inilah yang diciptakan masyarakat pendukungnya sehingga menjadi ciri tersendiri bagian dari budaya dan tradisi mereka sehingga menjadi busana tradisional.

Hal ini juga terdapat pada kehidupan masyarakat di Kota Jambi khususnya di kawasan Jambi kota seberang yg juga memiliki busana tradisional yang lekat dengan keindahan, keanggunan kesopanan, kesantunan, kepatuhan pada adat (melayu) dan keyakinan / ajaran agama (Islam). Busana tradisional khas melayu jambi tentu harus mencirikan Ke-Islaman bagi pemakainya, terutama perempuan dimulai dari penutup kepala khususnya tudung lingkup dan tengkuluk.

Kedua penutup kepala ini sejak awal mencerminkan keharmonisan antara adat dan Islam, artinya perempuan melayu jambi harus menutup kepala mereka (aurat) sesuai perintah ajaran agama Islam sebagai bentuk ketaatan pada keyakinan mereka. Hal inilah yang menyebabkan tudung lingkup dan tengkuluk menjadi produk budaya Melayu Jambi. Berangkat dari latar belakang masalah inilah maka perlu dikaji kedua penutup kepala tersebut karena secara historis keduanya mencerminkan kebudayaan melayu jambi yang terus berubah dan

berkembang baik itu dari segi motif, pemakai, ragam, bentuk, jenis kain, dan fungsinya.

## **B. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Rumusan masalah yang mengacu pada permasalahan pokok di atas adalah ; mengapa tudung lingkup dan tengkuluk dapat dikategorikan sebagai penutup kepala perempuan melayu Jambi dan Bagaimana perkembangan kedua penutup kepala perempuan melayu jambi tersebut. Lingkup spasialnya di Kota Jambi mulai dari kawasan seberang kota jambi hingga kawasan Jambi kota yg terdiri atas kecamatan dan kelurahan dalam administratif wilayah Kota Jambi.

Sementara itu lingkup temporal meliputi 1960an-2010 dengan alasan bahwa di tahun sejak tahun 1960an karena Tudung Lingkup mulai mengalami kemunduran akibat kebijakan pemerintah pusat terhadap dunia pendidikan berupa ketentuan di sekolah-sekolah keagamaan di Indonesia termasuk pemakaian baju seragam yang juga berlaku bagi peserta didik perempuan. Periodisasi penelitian berakhir tahun 2010 karena hingga ditahun tersebut, tengkuluk menjadi semakin populer melalui kebijakan populis Pemprov Jambi dan Tim Penggerak PKK di bawah pimpinan Ratu Munawaroh melalui promosi yang massif mulai tingkat lokal, nasional, internasional. Hal ini sudah berlangsung sejak periode I Zulkifli Nurdin menjadi Gubernur Jambi sejak 2004. Tengkuluk bahkan telah berubah menjadi produk ekonomi yang memunculkan tumbuhnya pengrajin Tengkuluk di Kota Jambi. Sejak saat itu tengkuluk tidak lagi hanya menjadi penutup kepala perempuan saja, namun menjadi aksesoris yang cocok dipadupadankan dengan Batik Jambi.

### **C. Arti Penting dan Tujuan**

Arti penting sama dengan istilah manfaat, yang mengacu pada kontribusi dari penelitian yang dilakukan untuk perkembangan keilmuan sejarah / teoritis hingga penggunaan praktisnya. Dalam hal keilmuannya, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulisan sejarah khususnya sejarah kebudayaan di tingkat lokal sehingga memperkaya informasi akan budaya-budaya lokal di Kota Jambi. Sebaliknya pada pemanfaatan praktisnya adalah dijadikannya skripsi ini menjadi salah satu sumber sejarah berbentuk tertulis bagi peneliti sejarah di masa-masa berikutnya.

Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu menjelaskan tudung lingkup dan tengkuluk sebagai produk budaya berupa penutup kepala perempuan melayu Jambi dan memaparkan perkembangan kedua penutup kepala tersebut sehingga tergambarkan mana yang tetap menjadi produk budaya saja dan mana yang berubah menjadi produk ekonomi, mana yang mengalami kemunduran dan mana yang lebih populer.

### **D. Landasan Teoritis dan Pendekatan**

Sejarah kebudayaan merupakan usaha mencari morfologi (bentuk) budaya, studi tentang struktur, menemukan konsep sentral sebuah budaya.<sup>1</sup> Dalam antropologi budaya kata budaya juga mengacu pada kata kebudayaan. Ada juga istilah *culture* dan *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama

---

<sup>1</sup>Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (2003), Yogyakarta: Tiara Wacana. 139, 141, 142.

mengolah tanah untuk bertani, istilah ini kemudian berkembang menjadi segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam.<sup>2</sup>

Menurut KBBI Kontemporer kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin atau akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan juga bermakna hasil berfikir atau akal budi yang didapat dari alam sekeliling yang digunakan untuk kesejahteraan hidup manusia.<sup>3</sup> Selain itu menurut Koentjaraningrat kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (*learn behavior*).<sup>4</sup> Koentjaraningrat berpendapat bahwa kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*budhayah*” dan “*buddhi*” yang berarti akal.

Perkembangan dalam budaya merupakan salah satu cara hidup yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan banyaknya pulau tersebut Indonesia memiliki beragam budaya yang tidak seragam. Bahkan dalam satu wilayah pulau terdapat daerah-daerah yang berbeda perkembangan kebudayaannya.

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya. Kebudayaan juga mencakup sistem nilai, norma kepercayaan,

---

<sup>2</sup>Koentjaraningrat, (1990), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta..182.

<sup>3</sup>Salim, Peter. (1995), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : modern English Press. 227.

<sup>4</sup>Wissler, C. Kluchohm, C, Davis, A & A. Hoebel, (1987), *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*, Jakarta: Gramedia. 194, dalam Heidi Karmela, Siti. (2016), "Seni Budaya Jambi dan Perkembangannya dalam Sejarah Kebudayaan Indonesia", *Makalah*. Workshop Guru Sejarah Tingkat SMA Seluruh Indonesia di provinsi Jambi, 21 Juli. 2.

seni, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan, dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam kebudayaan tersebut terdapat tiga wujud pokok yaitu *ideas*, *activities*, *artefact*. Ciri khasnya adalah baik ide, tindakan, dan benda material akan dipandang pertama-tama sebagai produk.<sup>6</sup> *Pertama*, Sebagai suatu kompleks dari idenya ketika mau dibuat dengan memilih jenis kain, ukuran kain, bentuk kain, motif, dan warna kain, *Kedua*, sebagai suatu kompleks tindakan ketika akan memasuki proses pembuatan penutup kepala, *Ketiga*, Setelah dibuat maka akan di hasilkan produk / benda berupa bermacam ragam penutup kepala. Jadi Penutup kepala perempuan melayu tersebut masuk ketiga wujud pokok tersebut yaitu ide, tindakan, dan benda.

Sementara itu unsur kebudayaan menurut para ahli antropologi meliputi tujuh unsur kultural universal yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.<sup>7</sup> Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau sesamanya. Sistem pengetahuan terbentuk secara kongkrit dan dikembangkan secara terus menerus sehingga manusia dapat mempertahankan hidupnya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial mencakup struktur sosial garis keturunan, kelompok sosial, dan lembaga sosial. Sistem peralatan hidup dan teknologi mencakup alat-alat dan teknologi yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian hidup mencakup cara manusia memperoleh makanan dan kebutuhan

---

<sup>5</sup>T. Samilta, (2011), *Tingkat Kebudayaan*, Uas Antropologi Hukum, 10.

<sup>6</sup>E. Damanik. (2018), *Rekayasa Budaya dan Dinamika Sosial : Menemukan Pokok Pikiran Lokalitas Budaya Sebagai Daya Cipta*, Journal of Education Humaniora and Social Sciences, (2)1, 97-101.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *log.cit.* 203-204.

hidup lainnya. Sistem religi mencakup keyakinan, upacara, dan komunitas yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat sakral, trasenden, dan spiritual, seperti agama, mitos, ritual, dan simbol. Kesenian mencakup segala bentuk karya seni yang dihasilkan manusia memiliki nilai estetika dan ekspresi, seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, dan seni sastra. Unsur-unsur kebudayaan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam identitas suatu kebudayaan.<sup>8</sup> Istilah budaya dan kebudayaan tidak sama, tetapi saling berkaitan.

Bahwa wujud dan unsur kebudayaan tersebut merupakan teori sistem nilai budaya oleh Koentjaraningrat. Selain itu juga ada teori Koenjaraningrat tentang evolusi budaya. Penelitian ini juga bisa menggunakan Teori Semiotik Roland Barthes ilmu yang digunakan untuk mengetahui makna dari sebuah tanda, dan untuk mengartikan sebuah tanda yang memiliki pesan tertentu bagi orang banyak.<sup>9</sup>

Penutup kepala secara umum disebut juga sebagai hiasan kepala yang mana nama itu diberikan kepada elemen dari pakaian yang digunakan pada kepala dengan alasan untuk melindungi secara fisik maupun untuk hiasan. Sementara itu Penutup kepala perempuan melayu sesuai ajaran Islam adalah benda yang digunakan untuk menutupi kepala (rambut) dan sebagian atau seluruh tubuh perempuan (leher, telinga, dan dada), kecuali telapak tangan dan kaki. sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dalam menjalankan ajaran Agama Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Fikrin Nabila, Nuzula, *Kebudayaan, Wujud dan Unsur Universal serta Proses Belajar* <https://tirto.id/pengertian-kebudayaan-arti-wujud-dan-unsir-unsurnya-gbkE>.

<sup>9</sup>Lantowa, Jafar, Mega Marahayu, & Khairussibyan, *Semiotika, Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, <http://images.app.goo.gl/VoK9TQHhHfGcKNmCA>.

<sup>10</sup>Marlinda Mawadha, Nining, Heidi Karmela, Siti. (2023), *Pakaian Melayu Perempuan di Jambi Kota Seberang Periode Kesultanan Hingga Kemerdekaan*, *Istoria* (7)2, 11.

Fungsi penutup kepala pada umumnya adalah sebagai pelindung kepala dari cuaca panas dan dingin, serta sebagai penutup aurat sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat. Namun, dalam budaya melayu Jambi penutup kepala berupa tudung lingkup dan tengkuluk memiliki makna filosofis dan sebagai simbol kehormatan, kebanggaan, dan martabat seseorang. Selain itu, penutup kepala juga dapat digunakan sebagai aksesoris atau hiasan pada pakaian untuk menambah nilai estetika dan keindahan.<sup>11</sup>

Tudung lingkup berarti kain penutup kepala dan wajah perempuan, bahkan ada yang mengartikannya sebagai cadar. Pengguna tudung lingkup yang benar secara tidak langsung menunjukkan usia dan status perkawinan seorang gadis belum menikah dan ingin keluar rumah maka ia harus benar-benar menutup auratnya dan hanya menyisahkan bagian mata, telapak tangan, dan kaki yang terbuka. Pemakaian tudung lingkup ini menggunakan kain sarung sebagai tudung dan bawahannya dan memakai baju kurung pendek atau kebaya pendek sebagai pakaiannya. Selain bertudung lingkup perempuan kota jambi juga “bertengkuluk” yaitu mengenakan penutup kepala yang dijadikan identitas perempuan melayu jambi, yang awalnya hanya pelindung dari sinar matahari ketika beumo/ bersawah dan sebagai penahan beban di kepala. Tengkuluk juga biasanya dikenakan sebagai pakaian sehari-hari dan juga bisa dikenakan sebagai pakaian resmi perempuan melayu.<sup>12</sup>

Penelitian sejarah pada umumnya membutuhkan kajian ilmu-ilmu sosial lainnya yang satu rumpun keilmuan. Sartono kartodirdjo menganalisis pendekatan multi dimensioal / multi disipliner di antara ilmu-ilmu sosial yang saling

---

<sup>11</sup>Marlinda Mawadha, Nining. *ibid.*, hlm. 30-37.

<sup>12</sup>Emillia, Fansuri Mursal, Irhas. (2021), *Sejarah Gaya Berbusana Perempuan Kota Jambi Tahun 1900 – 1970*, Jurnal Siginjai (2)1, 56.

berkaitan. Pendekatan multidisipliner di artikan sebagai pendekatan yang menggunakan bantuan konsep-konsep dan teori-teori dari berbagai cabang ilmu sosial untuk menganalisis peristiwa masa lampau.<sup>13</sup> Oleh karenanya, penelitian ini kiranya lebih dekat dengan ilmu antropologi budaya untuk mengetahui arti dan makna filosofis yg terkandung dalam motif dan desain penutup kepala tudung lingkup dan tengkuluk. Ditambah dengan ilmu sosiologi untuk menjelaskan perilaku dan penilaian individu/manusia terhadap keberadaan tudung lingkup dan tengkuluk. Ilmu sosial lainnya adalah ilmu politik untuk melihat kebijakan populis Gubernur Jambi dalam mempromosikan tudung lingkup dan tengkuluk yang juga sudah berubah menjadi produk ekonomi.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode sejarah adalah metode penelitian yang cocok dengan penelitian sejarah, yang melakukan rekonstruksi ulang melalui bukti sejarah (evidensi) terhadap peristiwa sejarah di masa lampau sesuai fakta di kelampauan agar dapat disajikan kembali dalam bentuk tulisan yang disusun berdasarkan urutan kronologisnya. Sebagaimana yang dijelaskan Kuntowijoyo, metode sejarah harus dilakukan peneliti dengan tahapan kegiatan heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.<sup>14</sup>

Di tahap heuristik, dilakukan kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini diperkirakan sumber yang dibutuhkan adalah sumber yang bentuknya tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Sumber tertulis pertama yaitu arsip pribadi turun temurun milik perempuan (pengrajin batik) hingga masyarakat

---

<sup>13</sup>Kartodirdjo, Sartono. (1992), *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 19.

<sup>14</sup>Kuntowijoyo. (1995) .*Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang. 92.

melayu lain yang khususnya tinggal di kawasan jambi kota seberang berupa foto-foto tudung lingkup dan tengkuluk maupun yg menjadi koleksi di museum siginjei dan kantor LAM Kota Jambi. Sebagai pelengkap informasi kesejarahan tentang produk budaya kedua penutup kepala, maka akan dicari dan dikroscek kebenarannya dengan karya sejarah seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, majalah, bulletin melalui studi literatur di perpustakaan, kantor/instansi terkait, serta pencarian di *google scholar*.

Berikutnya menentukan dan mewawancarai informan yg mengetahui, paham, dan mengerti tentang tudung lingkup dan tengkuluk antara lain tokoh adat (datuk dan nyai), tokoh agama (imam masjid/tuan guru, guru besak), pengrajin batik, pegawai di Kantor LAM Kota jambi dan di museum siginjei, masyarakat umum / warga setempat, siswa / santriwati, guru pesantren dan guru sekolah umum. Hasil wawancara akan dibuat transkripsinya. Adapun dalam proses wawancara tetap harus dijaga jarak antara peneliti dengan informan. Persoalan psikologis ini yang harus dihindari karena akan menjatuhkan “pembenaran” dan “pembelaan”.<sup>15</sup> Untuk sumber bendanya, dapat melihat mengamati langsung tudung lingkup dan tengkuluk agar dapat mengetahui motif, warna dan jenis kain, desain, sampai cara pemakaian, dan makna simbolis filosofisnya.

Setelah dikumpulkan semua sumber sejarah tersebut, lalu di kritik intern dan ekstern guna mengetahui dan menganalisis orisinilitas, otensitas, dan kredibelitasnya. Sumber yang bisa dikritik intern dan ekatern adalah arsip, sedangkan transkripsi wawancara dan literatur bacaan terbatas kritik intern, jika sumber benda hanya terbatas pada kritik ekstern. Semua sumber memiliki derajat

---

<sup>15</sup>Schulte Nordholt, Henk, Purwanto, Bambang & Saptari, Ratna. (2008). *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. KITLV Jakarta dan Putra Larasan. 192.

keaslian yang berbeda dimulai dari arsip, transkripsi wawancara, sumber benda sebagai sumber primer dan literatur bacaan sebagai sumber sekunder.

Sumber-sumber yang telah dikritik akan dianalisis dan diberi penafsiran, disebut interpretasi dengan menyatukan dan menguraikan sumber" yg ada. Dalam sejarah interpretasi diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan yg realistis terhadap suatu kejadian di masa lampau.<sup>16</sup> Pada tahap akhir kisah sejarah dimasa lampau yang diteliti akan ditulis menjadi sebuah karya sejarah (historiografi) yang logis dan kronologis.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Setelah penelitian melakukan pengamatan dan penelusuran berbagai sumber dan literatur yang telah ada yang berbentuk karya dan dapat dijadikan bahan perbandingan atau rujukan dalam penelitian ini. Beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah;

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Nining Marlinda Mawadha yang berjudul "Pakaian Melayu Perempuan Di Jambi Kota Seberang Periode Kesultanan Hingga Kemerdekaan". skripsi ini penelitiannya berfokus pada ragam dan makna filosofis pakaian melayu perempuan di kawasan Jambi kota seberang serta menjelaskan perubahan dan perkembangan ragam pakain perempuan Jambi kota seberang. Literatur ini kebanyakan menyeluruh pakaian yang meliputi dari penutup kepala (ujung rambut) hingga ujung kaki (kain penutup tubuh bagian bawah) perempuan melayu Jambi. Ada juga kekurangan dari skripsi ini tidak ada membahas istilah-istilah penutup kepala yang berkembang sekarang.

---

<sup>16</sup>Dwi Laksono, Anton. (2018), *Apa Itu Sejarah : Pemgertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*. Pontianak : Derwati Press.

Sedangkan skripsi yang akan dituliskan nanti pasti akan berbeda karena penelitian ini berfokus pada penutup kepala rambut, leher, telinga dan dada. Kelebihan skripsi yang akan ditulis nanti membahas istilah-istilah penutup kepala yang berkembang sekarang seperti jilbab, hijab, kerudung, Khimar, pashmina dan ciput penutup kepala. Kekurangan skripsi yang akan ditulis nanti tidak membahas menyeluruh pakaian yang meliputi dari penutup kepala (ujung rambut) hingga ujung kaki (kain penutup tubuh bagian bawah) perempuan melayu Jambi. Perbedaan lainya yaitu perkembangan penutup kepala perempuan melayu Jambi, namun tetap mencirikan identitas melayu/ke-Islaman mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan pada bagian tema yaitu sama-sama bertemakan sejarah kebudayaan dan kedua kesamaanya objeknya sama-sama perempuan melayu Jambi.<sup>17</sup>

*Kedua*, Literatur lainnya yang menjadi sumber bacaan penelitian ini adalah jurnal dari Putri Nurlaila dkk. Berjudul “Mengenal Tudung Lingkup Kebudayaan Dari Jambi Kota Seberang”. Merupakan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Persamaan dari literatur jurnal Putri Nurlaila dkk dengan Skripsi Penutup kepala perempuan melayu di Jambi kota seberang yaitu memiliki kesamaan pada bagian tema yaitu sama-sama bertemakan sejarah kebudayaan. Akan tetapi terdapat juga Perbedaan, pada jurnal Putri Nurlaila ddk hanya membahastentang menguraikan asal usul, fungsi, dan variasi tudung lingkup serta pentingnya dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Jambi. Sedangkan pada skripsi Punutup Kepala Perempuan Melayu ini pembahasanya ragam dan makna filosofis penutup kepala perempuan melayu dan perkembangan penutup

---

<sup>17</sup>Marlinda Mawadha, Nining. (2023). *Pakaian Melayu Perempuan di Jambi Kota Seberang Periode Kesultanan Hingga Kemerdekaan*. (skripsi sarjana, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi),

kepala perempuan melayu Jambi, namun tetap mencirikan identitas melayu/ke-Islaman mereka. Perbedaan lainnya skripsi yang akan ditulis nanti berfokus pada penutup kepala rambut, leher, telinga dan dada. Kelebihan skripsi yang akan ditulis nanti bakal panjang karna bukan hanya tudung lingkup tetapi istilah penutup kepala lainnya perempuan melayu Jambi. Seperti tengkuluk, jilbab, hijab, kerudung, Khimar, pashmina dan ciput penutup kepala. Sedangkan kelebihan literatur Putri Nurlaila dkk adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang tudung lingkup kebudayaan dari Jambi, khususnya dari kota seberang.<sup>18</sup>

*Ketiga*,Selanjutnya literatur yang ditulis oleh Ikrima Yaziva yang berjudul “Perkembangan Tengkuluk Di Kota Jambi Tahun 1946-2017”. Skripsi ini memiliki kesamaan pada bagian tema yaitu sama-sama bertemakan sejarah kebudayaan. Akan tetapi terdapat juga perbedaan, pada skripsi Ikrima Yaziva hanya membahas tengkuluk untuk mengetahui perkembangan tengkuluk di Kota Jambi dari tahun 1946 - 2017, sedangkan pada skripsi penutup kepala perempuan melayu di Jambi kota seberang ini membahas semuanya dari tudung lingkup, tengkuluk, dan sampai istila-istilah yang berkembang sekarang. Literatur yang ditulis oleh Ikrima Yaziva memiliki kelebihan Menjelaskan secara detail tentang perkembangan tengkuluk dari tahun 1946 - 2017 di Kota Jambi, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tengkuluk berkembang seiring waktu. Literatur yang ditulis oleh Ikrima Yaziva juga memiliki kekurangan tidak ada membahas istilah-istilah penutup kepala perempuan melayu Jambi kota seberang yang berkembang sekarang. Sedangkan skripsi tentang penutup kepala perempuan melayu yang akan ditulis ini juga memiliki perbedaan tempat.

---

<sup>18</sup>Nurlaila Putri, Destrinelli. (2023), *Mengenal Tudung Lingkup Kebudayaan dari Jambi kota Seberang*, Yasin Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya,3,636.

Kelebihan skripsi yang akan ditulis nanti membahas istilah-istilah penutup kepala yang berkembang sekarang seperti jilbab, hijab, kerudung, Khimar, pashmina dan ciput penutup kepala.<sup>19</sup>

Dari literatur-literatur di atas maka penulis, pastikan bahwa belum ada yang menulis tentang penutup kepala perempuan melayu di Jambi kota seberang Meskipun banyak literatur-literatur yang bertemakan sejarah kebudayaan, tapi dalam segi pembahasan akan berbeda.

### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun menjadi 5 bab, mulai dari pendahuluan, daerah spasial penelitian dan masyarakatnya, jawaban rumusan masalah pertama dan kedua, sampai kesimpulan. Bab I yaitu pendahuluan, gambaran secara umum penelitian mulai dari latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, landasan teoritis dan pendekatan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II mendeskripsikan aspek spasial penelitian dalam hal ini Kota Jambi baik dari segi geografis dan administratif wilayah. Tak hanya lokasi penelitian, bab ini juga akan memasukkan unsur masyarakatnya terutama aspek sosial budaya. Bab III tentang penutup kepala perempuan melayu yaitu tudung lingkup dan tengkuluk sebagai produk budaya melayu jambi. Uraian akan terdiri atas sejarah, motif, desain, bentuk, teknik pemakaian, momen / waktu pemakaian, hingga arti makna filosofis kedua penutup kepala dilihat dari motifnya.

---

<sup>19</sup>Yaziva, Ikrima. (2022). *Perkembangan Tengkuluk di Kota Jambi Tahun 1946 - 2017*. (skripsi sarjana, Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi),

Bab IV mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan kedua penutup kepala terutama setelah diberlakukannya pemakaiannya menurut kebijakan politik yang ditetapkan Gubernur Jambi. Pada akhirnya akan muncul sentra produksi pembuatan penutup kepala oleh pengrajin batik dan akan dipakai berbagai kelompok pengguna. Bab V menjadi bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan hasil temuan di lapangan.

